

**MANAJEMEN PEMELIHARAAN CEMPE DOMBA PASCA
LAHIR YANG DILAKUKAN *ARTIFICIAL REARING*
DI PT. SEDANA PETERNAK SENTOSA
JOMBANG JAWA TIMUR**

LAPORAN MAGANG



oleh

**Lohri Elisa Silalahi
C31210776**

**PROGRAM STUDI PRODUKSI TERNAK
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK NEGERI JEMBER
2024**

**MANAJEMEN PEMELIHARAAN CEMPE DOMBA PASCA
LAHIR YANG DILAKUKAN *ARTIFICIAL REARING*
DI PT. SEDANA PETERNAK SENTOSA
JOMBANG JAWA TIMUR**

LAPORAN MAGANG



Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Peternakan (A.Md.Pt.)
di Program Studi Produksi Ternak
Jurusan Peternakan

oleh

Lohri Elisa Silalahi
C31210776

**PROGRAM STUDI PRODUKSI TERNAK
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK NEGERI JEMBER
2024**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI JEMBER

LEMBAR PENGESAHAN

MANAJEMEN PEMELIHARAAN CEMPE DOMBA PASCA
LAHIR YANG DILAKUKAN *ARTIFICIAL REARING*
DI PT. SEDANA PETERNAK SENTOSA
JOMBANG JAWA TIMUR

Lohri Elisa Silalahi
C31210776

Telah Melaksanakan Magang dan Telah Dinyatakan lulus

Pada Tanggal: 19 Desember 2023

Tim Penilai

Pembimbing Lapangan

SEDANA FARM
PT. SEDANA PETERNAK SENTOSA
Drh. Malik Abdul Jabbar Zen

Dosen Pembimbing


Theo Mahiseta Syahniar, S.Pt., M.Si
NIP. 19870617 201803 2001

Menyetujui,
Ketua Jurusan Peternakan

Ir. Budi Prasetyo, S.Pt., MP., IPM
NIP. 197710621 200112 1001

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan laporan magang yang berjudul “Manajemen Pemeliharaan Cempe Domba Pasca Lahir Yang Dilakukan *Artificial R*

earing Di PT. Sedana Peternak Sentosa Jombang Jawa Timur” dapat diselesaikan dengan baik. maka pada kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Direktur Politeknik Negeri Jember,
2. Ketua Jurusan Peternakan,
3. Koordinator Program Studi Produksi Ternak,
4. Koordinator Magang Program Studi Produksi Ternak,
5. Ibu Theo Mahiseta Syahniar, S.Pt., MP., M.Si. Selaku dosen pembimbing,
6. Drh. Malik Abdul Jabbar Zen. Selaku Pembimbing Lapangan,
7. Seluruh Keluarga Besar PT. Sedana Peternak Sentosa Jombang Jawa Timur

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Laporan Magang ini masih kurang sempurna, mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna perbaikan di masa mendatang. Semoga Laporan Magang ini bermanfaat.

Jember, 15 Desember 2023



Lohri Elisa Silalahi

RINGKASAN

Manajemen Pemeliharaan Cempe Domba Pasca Lahir Yang Dilakukan *Artificial Rearing* Di PT. Sedana Peternak Sentosa Jombang Jawa Timur. Lohri Elisa Silalahi NIM C31210776, Tahun 2023, Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Theo Mahiseta Syahriar, S.Pt., M.Si (Pembimbing).

Domba merupakan hewan ruminansia kecil, dengan klasifikasi kelas; mamalia genus; ovis, dan famili; bovidae yang cara bertahan hidupnya dengan memamah biak. Pemeliharaan cempe pasca lahir merupakan hal penting yang harus diperhatikan karena awal kelahiran merupakan masa kritis dimana cempe rentan terkena penyakit. Cukup banyak kasus indukan domba yang ambruk saat mendekati hari perkiraan lahir (HPL). Oleh karena itu program magang ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap kegiatan di perusahaan tempat magang berlangsung. Adapun pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui forum diskusi. Magang dilaksanakan di PT. Sedana Peternak Sentosa Jombang Jawa Timur mulai tanggal 1 Agustus 2023 sampai dengan 30 November 2023. Kegiatan magang yang dilaksanakan di PT. Sedana Peternak Sentosa meliputi empat *team* yaitu *team purple* yang memiliki tugas pemberian pakan pada pen perah serta baterai, pemberian susu pada cempe, sanitasi, pengobatan ternak, vaksinasi, dan USG. Tugas *team blue* meliputi pemotongan kuku ternak, penimbangan ternak pemberian obat cacing, pemberian identitas tetua, mutasi indukan dan cempe, uji mastitis, pemerahan kambing, *team green*, dan *team black* yang memiliki tugas khususnya masing-masing. Kegiatan yang dilakukan di PT. Sedana Peternak Sentosa yaitu perawatan cempe dengan pola pemeliharaan *Artificial rearing* pada cempe domba. Kolostrum merupakan kunci keberhasilan dari pemeliharaan *Artificial rearing*, karena kolostrum berperan sebagai pembentukan sistem kekebalan tubuh cempe. Pemeliharaan *Artificial rearing* ini meliputi penanganan cempe domba pasca lahir, pemberian susu pada cempe yang dilakukan sebanyak 3 kali dalam sehari, dan pemberian *creep feeding* 1 kali dalam sehari berupa konsentrat khusus untuk cempe.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PRAKATA | iv |
| RINGKASAN | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Tujuan Dan Manfaat..... | 2 |
| 1.2.1 Tujuan Umum Magang | 2 |
| 1.2.2 Tujuan Khusus Magang | 2 |
| 1.2.3 Manfaat Magang | 3 |
| 1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja..... | 3 |
| 1.4 Metode Pelaksanaan | 3 |
| 1.4.1 Orientasi | 3 |
| 1.4.2 Observasi..... | 4 |
| 1.4.3 Pelaksanaan Magang | 4 |
| BAB 2. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN | 5 |
| 2.1 Sejarah Perusahaan | 5 |
| 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan..... | 6 |
| 2.3 Kondisi Lingkungan | 7 |
| BAB 3. KEGIATAN MAGANG DI PT. SEDANA PETERNAK SENTOSA | 9 |
| 3.1 <i>Team Purple</i> | 9 |
| 3.1.1 Pemberian pakan | 9 |

| | | |
|---|-----------------------------------|-----------|
| 3.1.2 | Pemberian susu pada cempe..... | 10 |
| 3.1.3 | Sanitasi | 10 |
| 3.1.4 | Pengobatan ternak | 11 |
| 3.1.5 | Vaksinasi | 11 |
| 3.1.6 | USG..... | 12 |
| 3.2 | <i>Team Blue</i> | 12 |
| 3.2.1 | Pemotongan kuku..... | 12 |
| 3.2.2 | Penimbangan Ternak..... | 13 |
| 3.2.3 | Obat cacing..... | 13 |
| 3.2.4 | Pemberian identitas tetua | 14 |
| 3.2.5 | Mutasi indukan dan cempe..... | 14 |
| 3.2.6 | Uji Mastitis..... | 15 |
| 3.2.7 | Pemerahan | 15 |
| 3.3 | <i>Team Green</i> | 16 |
| 3.4 | <i>Team Black</i> | 16 |
| BAB 4. MANAJEMEN PEMELIHARAAN CEMPE DOMBA PASCA LAHIR YANG DILAKUKAN ARTIFICIAL REARING DI PT. SEDANA PETERNAK SENTOSA | | 16 |
| 4.1 | Perawatan Cempe Pasca Lahir | 16 |
| 4.2 | <i>Artificial rearing</i> | 17 |
| BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN | | 26 |
| 4.1 | Kesimpulan..... | 26 |
| 5.2 | Saran..... | 26 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 25 |
| LAMPIRAN | | 26 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2. 1 Sejarah Pendirian Perusahaan | 5 |
| Gambar 2. 2 Struktur Organisasi PT. Sedana Peternak Sentosa | 6 |
| Gambar 2. 3 lokasi perusahaan | 7 |
| Gambar 2. 4 lokasi rinci perusahaan <i>Sumber. Google earth</i> | 8 |
| Gambar 3. 1 Pemberian pakan pen baterai..... | 9 |
| Gambar 3. 2 Pemberian susu..... | 10 |
| Gambar 3. 3 Vaksinasi | 11 |
| Gambar 3. 4 Kegiatan USG | 12 |
| Gambar 3. 5 Alat USG | 12 |
| Gambar 3. 6 penimbangan | 13 |
| Gambar 3. 7 Obat cacing..... | 13 |
| Gambar 3. 8 form warna ear tag pejantan | 14 |
| Gambar 3. 9 Reagen CMT dan Paddle | 15 |
| Gambar 4. 1 Boks plastik | 18 |
| Gambar 4. 2 Creep area..... | 19 |
| Gambar 4. 3 Lampu infrared..... | 19 |
| Gambar 4. 4 Ember | 20 |
| Gambar 4. 5 Pemanasan Susu | 21 |
| Gambar 4. 6 pengecekan suhu susu | 21 |
| Gambar 4. 7 pengukuran susu..... | 22 |
| Gambar 4. 8 botol dot..... | 22 |
| Gambar 4. 9 pemberian susu..... | 22 |
| Gambar 4. 10 pemberian susu menggunakan feeding tube..... | 23 |
| Gambar 4. 11 cempe mengkonsumsi creep feeding..... | 25 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. Bentuk dalam pen <i>artificial</i> | 26 |
| Lampiran 2. Papan HPL | 26 |
| Lampiran 3. Penimbangan bobot lahir | 26 |
| Lampiran 4. Pen <i>artificial rearing</i> | 26 |
| Lampiran 5. Kegiatan pengukuran panjang badan kambing yang akan dijual | 27 |
| Lampiran 6. Induk domba | 27 |
| Lampiran 7. Pemasangan ear tag | 27 |

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Domba merupakan hewan ruminansia kecil, dengan klasifikasi kelas; mamalia genus; ovis, dan famili; bovidae yang cara bertahan hidupnya dengan memamah biak. Domba sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat karena cukup banyak peternak di Indonesia terutama pulau jawa lebih memilih beternak domba, hal ini disebabkan karena domba relatif mudah dipelihara. Domba juga mampu beradaptasi dengan baik pada berbagai kondisi lingkungan yang berbeda, sehingga dapat ditemukan dimana saja dan berkembang biak sepanjang tahun. Beternak domba merupakan salah satu usaha yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kehidupan peternak karena keunggulannya (Annisa W.U, et al., 2015)

Cempe domba adalah anak domba yang baru lahir dengan rentan usia 0 hingga 3 bulan cempe lepas sapih. Terdapat suatu kendala pada peternakan domba dalam skala besar yaitu tingginya angka kematian pada anakan domba. Penyebab kematian pada cempe dapat berasal dari infeksi bakteri, kesalahan penanganan, induk yang lemah pasca melahirkan, pemberian kolostrum yang kurang cepat dan tepat.

Pola pemeliharaan adalah salah satu faktor keberhasilan dalam usaha ternak pembibitan terutama keberhasilan pada pertumbuhan produksi serta populasi domba. Penerapan manajemen yang baik mencakup pada aspek manajemen kesehatan, sanitasi, biosecurity, pemberian pakan, penanganan pada saat kelahiran. Aspek-aspek ini harus diperhatikan karena penerapan manajemen yang baik akan berdampak positif pada peningkatan produksi.

Pemeliharaan cempe pasca lahir merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Hari pertama cempe lahir merupakan masa kritis dimana cempe rentan terkena penyakit. Cempe membutuhkan penanganan yang cepat dan tepat dalam penanganan cempe diawal kelahiran, apabila terdapat kesalahan dalam penanganan pasca lahir dapat menyebabkan cempe mudah terserang penyakit hingga berujung kematian. Penanganan proses melahirkan dan setelah beranak, manajemen pemberian kolostrum,

manajemen pemberian pakan, manajemen pemberian susu pengganti, sanitasi kandang, dan manajemen kesehatan cempe perlu dilaksanakan dengan tepat agar cempe tumbuh dengan optimal dan tentunya menguntungkan peternak atau bernilai ekonomis (Elisia, 2023).

PT. Sedana Peternak Sentosa merupakan perusahaan peternakan yang berpengalaman dibidang *breeding* domba dan kambing. Perusahaan ini terletak di dusun Segunung, Desa Jombok, Kec. Kesamben, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Di PT. Sedana Peternak Sentosa cukup banyak kasus indukan domba yang ambruk saat mendekati Hari Perkiraan Lahir (HPL), dan cempe dengan kelahiran lemah akibat *distokia* yang di alami oleh indukan karena posisi fetus sungsang. PT. Sedana Peternak Sentosa menerapkan metode pemeliharaan dengan *artificial rearing* untuk menekan angka kematian pada cempe yang memiliki induk bermasalah. Pengamatan manajemen pemeliharaan cempe domba pasca lahir yang dilakukan *artificial rearing* ini perlu untuk dikaji.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Magang ini dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menambah wawasan mahasiswa. Kegiatan magang yang telah dilaksanakan di PT. Sedana Peternak Sentosa yaitu, manajemen pemeliharaan anakan domba pasca lahir dengan metode pemeliharaan *artificial rearing*, pemotongan kuku, pemberian obat cacing, pemberian pakan ternak, penimbangan ternak, proses pemerahan, sanitasi kandang, dan pemberian identitas tetua.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Magang yang telah dilaksanakan ini bertujuan untuk mengasah dan melatih keterampilan Mahasiswa dalam bidang peternakan terutama pada manajemen pemeliharaan anakan domba pasca lahir yang dilakukan *artificial rearing* untuk

memperoleh keahlian, kepercayaan dan kematangan diri dalam menanggapi cempe pasca lahir.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat dari magang ini yaitu mahasiswa dapat memperoleh keterampilan, wawasan, dan meningkatkan *skill* dalam bekerja pada bidang peternakan *breeding* domba dan kambing.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan kegiatan magang ini dilaksanakan di PT Sedana Peternak Sentosa Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, komoditi domba dan kambing. Kegiatan magang ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2021 sampai 30 November 2023. Kegiatan ini dilakukan setiap hari mulai Senin sampai Sabtu pukul 07.00 WIB sampai 17.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Magang di PT. Sedana Peternak Sentosa meliputi, orientasi, observasi, pelaksanaan magang, dan wawancara. Berikut penjelasan metode-metode yang diterapkan Mahasiswa selama magang berlangsung.

1.4.1 Orientasi

Sebelum dimulai kegiatan magang, dilakukan kegiatan orientasi terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan selama magang berlangsung. Kegiatan orientasi ini meliputi bimbingan dan pengenalan jenis kegiatan yang akan dilakukan di PT. Sedana Peternak Sentosa. Dalam melaksanakan kegiatan magang ini mahasiswa dituntut untuk dapat mematuhi seluruh peraturan yang berlaku di PT. Sedana Peternak Sentosa.

1.4.2 Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung yang membantu suatu proses untuk memperoleh fakta serta data yang dibutuhkan. Data yang dikumpulkan meliputi takaran pemberian susu serta kolostrum pada cempe, *Standart Operating Procedur* (SOP) di PT. Sedana Peternak Sentosa, *recording* kelahiran, *recording* kematian, dan *recording* pengobatan cempe, alat penunjang pen *artificial rearing*. Pengambilan data ini dilakukan pada jam kerja selama kegiatan magang berlangsung.

1.4.3 Pelaksanaan Magang

Metode yang dilakukan pada pelaksanaan magang ini yakni mahasiswa ikut turun langsung membantu pekerja di lapangan sesuai dengan divisi masing-masing. Setiap divisi dibekali dengan *standard operating procedure*, arahan pembimbing lapang, dan jadwal kerja yang telah ditentukan PT. Sedana Peternak Sentosa.

1.4.4 Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara serta diskusi kepada pembimbing lapang pada saat kelas berlangsung dan di lapangan. Responden yang diwawancarai tidak hanya pembimbing lapang namun semua pekerja di PT. Sedana Peternak Sentosa yang bekerja pada bidang pekerjaannya masing-masing.

BAB 2. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

PT. Sedana Peternak Sentosa sudah berdiri sejak tahun 2016 yang didirikan oleh Kristinan Benny Hapsoro, Rahardi Gautama, dan Novan Satrianto. Populasi domba dan kambing di bulan Agustus 2023 berjumlah 1.500 ekor. Sejarah pendirian perusahaan PT. Sedana Peternak Sentosa dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2. 1 Sejarah Pendirian Perusahaan

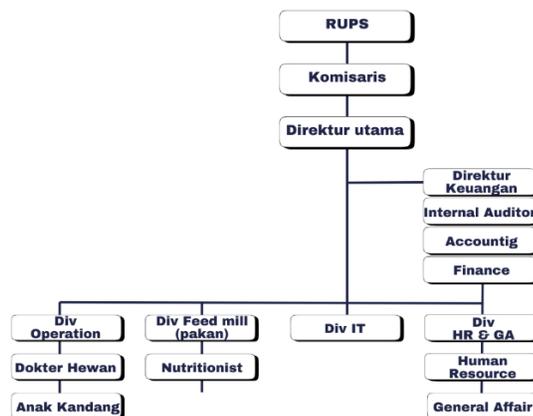
PT Sedana Peternak Sentosa telah memenuhi seluruh persyaratan perizinan sesuai peraturan Pemerintah Pusat dan Daerah. Berikut izin usaha peternakan yang telah dilengkapi:

1. Akte pendirian perusahaan PT Sedana Peternak Sentosa.
2. Pengesahan pendirian perusahaan dari Menkumham RI.
3. Surat keterangan PT Sedana Peternak Sentosa terdaftar di Kemenkeu RI.
4. Surat izin usaha perdagangan dan jasa bidang peternakan.
5. NPWP
6. Permohonan pertimbangan risalah teknis untuk usaha peternakan di Badan Pertanahan Nasional Jombang.

7. Surat keputusan ketua Badan Koordinasi Penataan Ruang Daerah (BKPRD) Jombang, untuk usaha peternakan.
8. Izin lokasi pendirian peternakan PT Sedana Peternak Sentosa.
9. Rekomendasi rencana keterangan kabupaten Jombang, untuk usaha peternakan.
10. Rekomendasi persetujuan Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL) atau setingkat dengan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) bagi usaha peternakan.
11. Izin lingkungan untuk peternakan PT Sedana Peternak Sentosa dari dinas lingkungan hidup Jombang.
12. Surat Izin mendirikan bangunan
13. Surat izin usaha peternakan Dinas Peternakan Jombang

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi berfungsi untuk memudahkan koordinasi antar karyawan untuk menciptakan kerjasama serta perusahaan dapat menghasilkan terus menerus dan berkembang dengan baik. Demikian struktur organisasi PT. Sedana Peternak Sentosa yang sebenarnya dapat dilihat pada Gambar 2.2



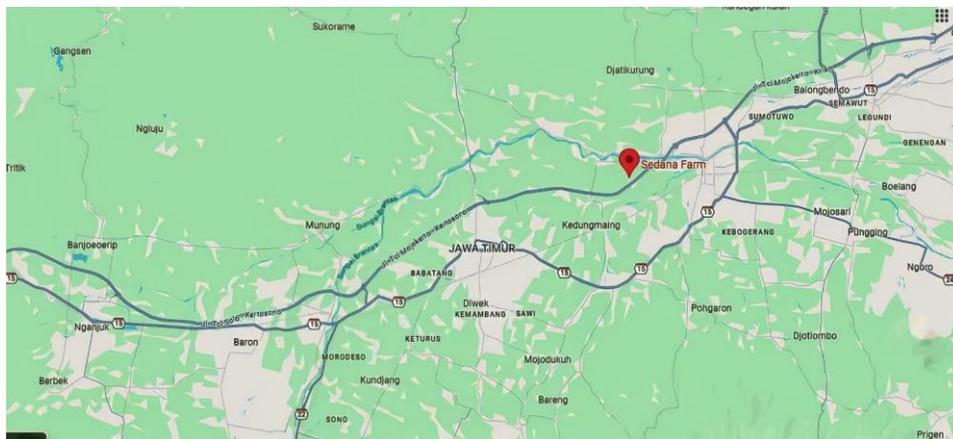
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi PT. Sedana Peternak Sentosa

Struktur organisasi tertinggi di PT. Sedana Peternak Sentosa teratas dipegang oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), kemudian dibawah oleh komisaris yang berperan sebagai penasihat perusahaan dan pengawas perusahaan, dibawah oleh

direktur utama yang berperan menyusun strategi bisnis perusahaan dan mengawasi kinerja setiap divisi, dibawah oleh direktur keuangan yang mencakup *internal auditor*, *accounting*, dan *finance*. Direktur keuangan dibawah oleh 4 divisi yaitu, Divisi *human resource* bertugas pada bagian perekrutan karyawan, kemudian dibawah *general affair* yang bertugas terkait pengadaan barang dan pemeliharaan aset. Divisi IT memiliki tugas dibagian pengaturan server dan mengelola website perusahaan. Divisi pakan mencakup bagian *nutritionist* yang berperan dalam formulasi ransum. Divisi *operation* dipimpin oleh dokter hewan bertugas sebagai kepala kandang dan mengobati ternak sakit, dan dibawah oleh anak kandang bertugas melaksanakan perintah dari dokter hewan.

2.3 Kondisi Lingkungan

PT. Sedana Peternak Sentosa berlokasi di Segunung, Jombok, Kesamben, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Wilayah Kabupaten Jombang memiliki letak geografi antara: 5°20' – 5°30' Bujur Timur dan antara 7°20' dan 7°45' Lintang Selatan dengan luas wilayah 115.950 Ha (1.159,5 Km²). Kabupaten Jombang menempati sekitar 2,5% dari luas keseluruhan wilayah Provinsi Jawa Timur.



Gambar 2. 3 lokasi perusahaan

Sumber. Google maps

Batas wilayah administrasi Kabupaten Jombang sebelah utara meliputi Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Bojonegoro. Sebelah timur meliputi Kabupaten Mojokerto. Sebelah selatan meliputi Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang. Sebelah barat meliputi Kabupaten Nganjuk.

PT. Sedana Peternak Sentosa memiliki luas lahan sebagai berikut:

1. Luas tanah: 105000 M²
2. Temperatur suhu: 27°C - 36°C
3. Curah hujan: 60-88%
4. Kelembaban udara: 60 90%
5. Luas tanah kandang: 40000 M²



Gambar 2. 4 lokasi rinci perusahaan *Sumber. Google earth*

BAB 3. KEGIATAN MAGANG DI PT. SEDANA PETERNAK SENTOSA

Kegiatan magang di PT. Sedana Peternak Sentosa tepatnya pada kandang domba dan kambing terdapat 4 kelompok kerja terdiri dari, *team purple*, *team blue*, *team green*, *team black*. Memiliki tugas yang berbeda-beda. Berikut kelompok kerja beserta tugasnya masing – masing:

3.1 *Team Purple*

Kegiatan *team purple* dimulai dari 07.00 WIB – 17.00 WIB. Beberapa kegiatan khusus pada *team purple* yaitu, pemeliharaan cempe di pen *artificial rearing*, pemberian pakan, pemberian susu pada cempe, sanitasi, pengobatan ternak, vaksinasi, dan USG.

3.1.1 Pemberian pakan

Pemberian pakan dilakukan di pagi hari jam 07.00 WIB dan pada siang hari jam 12.00. Pemberian pakan meliputi pemberian konsentrat serta hijauan pada pen kambing perah dan baterai di kandang 1 bagian depan. Dilanjutkan pemberian *Creep feeding* yang berupa konsentrat diberikan pada pagi hari dengan takaran 500 g 1 kali pemberian/hari dan pengisian air minum menggunakan ember pada cempe pada pen *Artificial rearing*. Pemberian pakan pen baterai dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3. 1 Pemberian pakan pen baterai

3.1.2 Pemberian susu pada cempe

Pemberian susu pada cempe dilakukan pada pukul 09.00 WIB dan 15.15 WIB. Pemberian susu ini dilakukan menggunakan dot. Susu yang diberikan pada cempe memiliki 2 jenis yaitu susu murni dan susu formula. Susu murni diberikan pada cempe dengan rentan usia 2 sampai 36 hari, sedangkan susu formula diberikan pada cempe berusia 37 sampai 60 hari. Pemberian susu didahulukan cempe yang postur tubuhnya lebih kecil dibanding cempe lainnya dan pemberian susu untuk cempe yang postur tubuh kecil dikeluarkan dari pen. Tata cara pemberian susu ini bertujuan agar cempe dengan postur tubuh besar tidak merebut susu dan menghindari cempe dengan postur tubuh lebih kecil terinjak oleh cempe lainnya pada saat pemberian susu berlangsung. Pemberian susu pada cempe dapat dilihat pada gambar 3.2



Gambar 3. 2 Pemberian susu

3.1.3 Sanitasi

Sanitasi yang dilakukan team purple meliputi penyemprotan desinfektan berupa klorin. Sanitasi dilakukan setiap hari pada seluruh kandang pen *artificial rearing*, pen baterai dan pen perah penyemprotan menggunakan alat tangki semprot elektrik, dan dilakukan secara rutin seminggu sekali pembersihan lantai pen *artificial rearing* serta pen baterai menggunakan mesin *power sprayer*.

3.1.4 Pengobatan ternak

Kegiatan pengobatan pada ternak yang sakit dilakukan setiap hari oleh dokter hewan di PT. Sedana Peternak Sentosa dan dibantu oleh *team purple* berperan sebagai asisten dokter. Tugas *team purple* yaitu membantu *handling* ternak yang akan ditangani oleh dokter dalam proses pengobatan, mencatat *Recording* pada buku pengobatan ternak, dan membantu mempersiapkan alat dan bahan yang di butuhkan dokter hewan pada saat kegiatan pengobatan ternak berlangsung.

3.1.5 Vaksinasi

Team purple turut ikut serta membantu dokter hewan pada proses berlangsungnya kegiatan vaksinasi yaitu *handling* ternak dan penyemprotan pewarna sebagai tanda bahwa ternak telah divaksin. Vaksinasi di PT. Sedana Peternak Sentosa meliputi, vaksin aftosa yang digunakan dalam penanggulangan PMK yang dilakukan 6 bulan sekali. Menurut Surtina et al, (2022) penyakit mulut dan kuku (PMK) adalah penyakit infeksi virus (*family Picornaviridae*) yang bersifat akut dan sangat menular pada hewan berkuku genap atau belah (*cloven-hoofed*). Vaksin glanvac diberikan pada cempes untuk mencegah penyerangan bakteri *Caseous lymphadenitis* (CLA) yang dilakukan pengulangan 1 bulan sekali. *Caseous lymphadenitis* (CLA) adalah penyakit infeksi bakteri kronis yang menyerang sistem limfatik pada kambing dan domba yang menyebabkan abses pada kelenjar getah bening dan organ bagian dalam (Pertiwi et al, 2020). Kegiatan vaksin PMK dapat dilihat pada gambar 3.3



Gambar 3. 3 Vaksinasi

3.1.6 USG

Team purple turut membantu dokter hewan dalam melaksanakan USG. Di PT. Sedana Peternak Sentosa dengan cara *handling* ternak ketika kegiatan USG berlangsung. USG dilakukan rutin dengan ketentuan 30 hari, 60 hari, dan 90 hari setelah ternak dikawinkan. USG yang dilakukan di PT. Sedana Peternak Sentosa menggunakan alat *Vet portable handheld digital ultrasound* dengan merek Carejoy.



Gambar 3. 4 Kegiatan USG



Gambar 3. 5 Alat USG

3.2 *Team Blue*

Team blue merupakan team yang memiliki tugas yang berkaitan dengan pemotongan kuku, penimbangan ternak, obat cacing, pemberian identitas tetua, mutasi, uji mastitis, dan pemerahan, berikut spesifikasi tugas dari *Team blue*:

3.2.1 Pemotongan kuku

Kegiatan pemotongan kuku ternak ini dilakukan secara kondisional yaitu jika kuku domba terlihat sudah mulai panjang maka dilakukan kegiatan pemotongan kuku. Pemotongan kuku ini bertujuan untuk menjaga kebersihan ternak, menghindari ternak dari berbagai penyakit pada kuku seperti *foot rot*, menghindari terjepitnya kaki ternak pada lantai kandang akibat kuku yang panjang, dan memudahkan ternak terkhusus pejantan saat melakukan *mounting* pada proses perkawinan.

3.2.2 Penimbangan Ternak

Penimbangan ternak dilakukan secara optional, jika terdapat ternak yang akan dijual maka dilakukan kegiatan penimbangan. Penimbangan ini dilakukan sebelum pemberian obat cacing, hal ini bertujuan untuk mengetahui dosis obat cacing yang akan diberikan untuk ternak. Penimbangan di PT. Sedana Peternak Sentsa bersifat optional, tidak memiliki jam tertentu untuk dilakukannya kegiatan penimbangan. Timbangan yang digunakan di PT. Sedana Peternak Sentosa yaitu menggunakan timbangan gantung digital dengan kapasitas maksimum 300 kg. Gambar penimbangan dapat dilihat pada gambar 3.6



Gambar 3. 6 penimbangan

3.2.3 Obat cacing

Pemberian obat cacing mulai diberikan pada cembe lepas sapih. Pemberian obat cacing juga dilakukan pada pejantan dan indukan yang baru melahirkan dengan usia melahirkan ± 1 minggu. Obat cacing diberikan sebelum dilakukan kegiatan mutasi indukan dan cembe dari pen baterai ke pen koloni. Dosis obat cacing diberikan sesuai pada kemasan yang tertera. Gambar obat cacing dapat dilihat pada gambar 3.7



Gambar 3. 7 Obat cacing

3.2.4 Pemberian identitas tetua

Pemberian identitas tetua dilakukan pada cembe yang berusia 2 hari sampai dengan 1 minggu menggunakan *ear tag* berwarna yang sesuai dengan pejantan dari cembe tersebut. Pemberian *ear tag* ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengenali silsilah dari pejantan dan indukan pada cembe. Cembe sebelum di mutasi ke pen koloni bersama indukan dilakukan pemasangan *ear tag* terlebih dahulu. Pemberian *ear tag* tetua pada cembe ini berfungsi untuk menghindari kawin sedarah dan memudahkan dalam pengenalan ras pada cembe yang akan di mutasi. Gambar form warna *ear tag* pejantan dapat dilihat pada gambar 3.8

| JENIS | RAS | ID ASAL | ID SEDANA | ID PEDGRI SEDANA | KODE WARNA |
|---------|-----------|---------|-----------|------------------|------------|
| DOMBA | DORPER | 0,282 | 181 | ALFA | BLUE |
| DOMBA | DORPER | 9025 | 182 | BRAVO | WHITE |
| DOMBA | DORPER | 9044 | 183 | CHARLIE | PURPLE |
| DOMBA | DORPER | 9039 | 184 | DELTA | GREY |
| DOMBA | DORPER | 9020 | 186 | ECHO | GREEN |
| DOMBA | DORPER | | 183 | FOXTROT | BROWN |
| DOMBA | AWASSI | | 160 | GOLF | YELLOW |
| DOMBA | AWASSI | AW08 | 164 | HOTEL | PINK |
| KAMBING | ANGLO | 173 | 166 | INDIA | BLUE |
| KAMBING | ANGLO | 182 | 170 | JULIET | WHITE |
| KAMBING | SAANEN | 1 | 1 | KILO | PURPLE |
| KAMBING | ANGLO | | 4 | LIMA | GREY |
| KAMBING | ANGLO | 164 | 168 | MIKE | GREEN |
| KAMBING | ANGLO | 185 | 169 | NOVEMBER | BROWN |
| KAMBING | SAANEN | 11144 | 1948 | OSCAR | YELLOW |
| KAMBING | SAANEN | 11283 | 1949 | PAPA | PINK |
| KAMBING | SAANEN | 3950 | 1950 | QUEBEC | PURPLE |
| KAMBING | SAANEN | 3930 | 1951 | ROMEO | GREY |
| KAMBING | SAANEN | D207 | 1738 | SIERA | GREEN |
| DOMBA | DORPER | | 2827 | TANGO | PURPLE |
| KAMBING | TOGENBURG | | 2828 | UNIFORM | BROWN |
| DOMBA | F1 DORPER | | 2040 | VICTOR | BLUE |
| DOMBA | F1 AWASSI | | 1851 | WHISKY | YELLOW |
| DOMBA | F1 DORPER | | 2132 | X-RAY | BLUE |
| DOMBA | F1 DORPER | | 2039 | YANKE | GREEN |
| DOMBA | F1 AWASSI | | 2069 | ZULU | YELLOW |

Gambar 3. 8 form warna ear tag pejantan

3.2.5 Mutasi indukan dan cembe

Mutasi cembe dan indukan dilakukan secara kondisional apabila terdapat cembe yang sudah berumur 7 hari, maka akan dilakukan mutasi cembe dari pen baterai ke pen koloni beserta indukan. Apabila keadaan pen baterai sudah penuh maka akan dilakukan mutasi darurat dimana indukan serta cembe dengan rentan umur 4 hari dipindahkan ke pen koloni. Mutasi ini bertujuan agar tidak terjadinya penumpukan di kandang baterai sehingga pen baterai.

3.2.6 Uji Mastitis

Uji mastitis ini dilakukan pada indukan kambing yang baru melahirkan dan tidak mengeluarkan kolostrum lagi. Kegiatan ini dilakukan jika terdapat indukan kambing yang baru melahirkan. Kambing laktasi yang didiagnosa terinfeksi mastitis juga perlu dilakukan uji mastitis untuk memantau perkembangan kesehatan pada ternak. Metode uji mastitis di PT. Sedana Peternak Sentosa ini dilakukan dengan uji CMT (*California Mastitis Test*) menggunakan reagen CMT dan *Paddle*. Gambar reagen CMT dan *Paddle* dapat dilihat pada Gambar 3.9



Gambar 3. 9 Reagen CMT dan Paddle

3.2.7 Pemerahan

kegiatan pemerahan di PT Sedana Peternak Sentosa menggunakan sistem perah manual yang dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu, pada pukul 07.00 WIB dan 15.15 WIB. Tata cara kegiatan pemerahan yang harus diperhatikan antara lain:

1. Area pemerahan dibersihkan terlebih dahulu, menggunakan sapu lidi,
2. Penyiapan beberapa alat seperti, desinfektan, kanebo, *Teat dipping* yang telah diisi cairan iodin, *Milkcan*, dan teko ukur,
3. Tangan dipastikan dalam keadaan kuku pendek, bersih dan steril,
4. Selanjutnya dilakukan handling pada kambing yang akan diperah,
5. Puting kambing disemprotkan menggunakan desinfektan terlebih dahulu sebelum diperah, dan putting dikeringkan menggunakan kanebo,

6. Pada awal pemerahan susu pertama yang keluar sebaiknya dibuang, hal ini bertujuan membersihkan area lubang puting dari kotoran dan bakteri,
7. Kemudian kambing diperah secara manual menggunakan tangan hingga puting kambing mengkerut dan tidak lagi mengeluarkan susu,
8. Tahap terakhir yaitu pemberian iodine pada puting kambing saat kegiatan pemerahan telah selesai. Pemberian iodine ini bertujuan untuk mencegah berbagai organisme masuk melalui puting, hal ini yang dapat menyebabkan ternak terserang penyakit mastitis.

3.3 Team Green

kegiatan *team green* dimulai dari pukul 07:00 WIB – 17:00 WIB. *Team green* bertugas membersihkan palungan dari sisa pakan, pemberian konsentrat dan hijauan pagi dilakukan pada pukul 07:00 WIB. Pemberian pakan diawali dengan pemberian konsentrat, kemudian dilanjutkan dengan pemberian hijauan. Pemberian pakan siang dilakukan pada jam 13:00 WIB, pemberian pakan siang meliputi pemberian konsentrat pada palungan yang sekiranya sudah habis. Konsentrat yang terlihat masih banyak tidak perlu di tambahkan hanya diberikan hijauan. Dilanjutkan dengan pengisian minum ternak, pembersihan drink bowl, pembersihan lantai kandang, mengatur ketersediaan air minum pada kandang, reparasi kandang yang rusak, dan penyemprotan desinfektan ke seluruh kandang. Penyemprotan desinfektan ini dilakukan rutin seminggu sekali oleh *team green*.

3.4 Team Black

Team black merupakan team yang bertugas *shift* malam, kegiatan dimulai dari jam 17.00 WIB sampai 07.00 WIB. Pemberian pakan berupa konsentrat dan hijauan pada seluruh kandang pukul 17.30 WIB, kegiatan selanjutnya yaitu, pemberian susu pada cemping yang dilakukan pada pukul 20.00 WIB, dan patroli seluruh kandang setiap jam-nya. Patroli ini bertujuan untuk mengecek situasi kandang, membantu proses kelahiran, dan melaporkan ternak yang mati pada malam hari.

BAB 4. MANAJEMEN PEMELIHARAAN CEMPE DOMBA PASCA LAHIR YANG DILAKUKAN *ARTIFICIAL REARING* DI PT. SEDANA PETERNAK SENTOSA

4.1 Perawatan Cempe Pasca Lahir

Manajemen perawatan cempe domba di PT Sedana Peternak Sentosa mencakup pemeliharaan pada cempe pasca lahir, dan manajemen pemberian pakan pada cempe. Proses kelahiran pada cempe di PT. Sedana Peternak Sentosa dilakukan dengan cara normal dan dibantu oleh dokter hewan apabila terdapat masalah pada proses melahirkan.

Cempe domba yang baru lahir perlu dibantu untuk mengeluarkan lendir dari hidung agar cempe dapat bernafas dengan baik. Cempe biarkan terlebih dahulu agar induk dapat membersihkan lendir yang masih melekat di tubuh cempe hingga kering. Induk yang tidak memiliki naluri keibuan segera di pisahkan dari cempe, dan proses pengeringan tubuh cempe dibantu menggunakan kain. Langkah selanjutnya dilakukan penyemprotan tali pusar menggunakan iodine dan jepit menggunakan *klem cord*. Pemasangan *eartag* dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan penimbangan bobot lahir cempe.

Hari pertama kelahiran dilakukan pemberian kolostrum. Kolostrum diperah dari induk kemudian diberikan pada cempe menggunakan dot. Cempe pada saat dilahirkan belum mampu mencerna jenis pakan yang lain karena sistem pencernaan belum berkembang dengan baik sehingga diperlukan bahan pakan mudah dicerna yaitu kolostrum (Christi, Suharwanto, and Yuniarti 2021).

Kolostrum merupakan susu pertama yang keluar dari kelenjar mammae induk setelah melahirkan, dengan tekstur lebih kental dari susu biasanya dan warnanya cenderung kekuningan. Kolostrum diberikan segera mungkin sebelum 4 jam pasca cempe lahir karena, pemberian kolostrum saat lahir adalah satu-satunya titik pemberian makan dan pengelolaan yang paling penting sepanjang hidup anak domba (Massender and Kennedy 2021).

Pemberian kolostrum yang telat dapat menyebabkan cempe mengalami diare, mudah terpapar virus dan bakteri bahkan dapat menyebabkan kematian pada cempe apabila pemberian kolostrum tidak tepat waktu dan tidak sesuai dengan takaran. Kolostrum berperan penting bagi tubuh cempe yaitu sebagai sistem kekebalan tubuh cempe sehingga cempe tidak mudah rentan paparan virus dan penyakit. Di PT. Sedana Peternak Sentosa kolostrum diberikan dengan takaran 10% per 1 kg bobot badan cempe untuk jangka waktu 24 jam.

Misalnya bobot cempe 3 kg maka kolostrum yang perlu diberikan pada cempe sebanyak $10\% \times 3.000 \text{ g (bobot cempe)} = 300 \text{ ml}$ untuk 3 kali pemberian. Menurut hasil penelitian Zuriati et al, (2011) susu kambing memiliki nilai berat jenis 1,033/ml/g. Perhitungan yang benar setelah dikonversikan ke berat jenis susu adalah $10\% \times 3.000 \text{ g (bobot cempe)} = 309,9 \text{ ml}$ untuk 3 kali pemberian. Indukan yang baru melahirkan diberikan vitamin ADE, antibiotik, dan ATP menggunakan suntikan.

4.2 *Artificial rearing*

Artificial rearing merupakan pemeliharaan buatan yang dilakukan pada cempe domba yang memiliki induk yang bermasalah. Pernyataan ini diperkuat oleh Herath et al, (2021) yang mengatakan bahwa *artificial rearing* domba diperlukan dalam kasus domba yatim piatu dan tidak terurus dan menjadi kebutuhan yang semakin meningkat dalam industri susu domba.

Metode ini dilakukan pada cempe yang induknya melahirkan lebih dari 2, terkena penyakit mastitis, induk yang ambruk pada saat menjelang lahir kelahiran, induk yang mengalami distokia, atau produksi susu induk domba yang rendah. Pemeliharaan dengan *artificial rearing* ini bertujuan untuk menekan angka kematian pada cempe yang kekurangan nutrisi akibat induk yang bermasalah. Pola pemeliharaan ini juga sangat menguntungkan bagi peternak karena indukan dapat dikawinkan lebih cepat dari pada menunggu cempe lepas sapih.

Menurut pendapat Ocak and Cankaya, (2013) penerapan metode *artificial rearing* pada pemeliharaan domba tidak memberikan pengaruh yang merugikan

terhadap performa pertumbuhan domba. Memelihara domba dengan pengganti susu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan domba perah dengan meningkatkan hasil susu komersial untuk dijual. Beberapa alat penunjang keberhasilan pemeliharaan *artificial rearing* pada pen baterai di PT. Sedana Peternak Sentosa sebagai berikut:

1. Boks plastik

Boks plastik ini memiliki fungsi sebagai wadah tempat cempe yang sedang lemas karena sakit, cempe baru lahir, cempe yang belum bisa berdiri, dan cempe dengan bobot badan rendah. Boks ini bertujuan untuk menghindari cempe yang bermasalah tersebut agar tidak terinjak oleh cempe lainnya yang sehat dan memudahkan pengenalan cempe yang sakit pada saat dilakukan kegiatan pengobatan. Gambar boks plastik dapat dilihat pada gambar 4.1



Gambar 4. 1 Boks plastik

2. *Creep area*

Creep area memiliki fungsi sebagai wadah untuk *creep feeding* dan memudahkan cempe yang belum bisa makan melalui palungan. Gambar *creep area* dapat dilihat pada gambar 4.2



Gambar 4. 2 Creep area

3. Lampu *infrared*

Lampu ini berfungsi untuk menghangatkan tubuh cempe atau sebagai pengganti sumber kehangatan dari tubuh induk, dan sumber penerangan pen pada malam hari. Gambar lampu *infrared* dapat dilihat pada gambar 4.3



Gambar 4. 3 Lampu infrared

4. Ember

Ember ini berfungsi sebagai wadah tempat minum cempe. Pemberian ember bertujuan untuk memudahkan cempe minum dibandingkan menggunakan *Drink bowl* yang penempatannya lebih tinggi dibanding tubuh cempe. Gambar ember dapat dilihat pada gambar 4.4



Gambar 4. 4 Ember

PT. Sedana Peternak Sentosa menerapkan manajemen pemeliharaan menggunakan metode *artificial rearing*, cempe baru lahir yang memiliki induk bermasalah ditangani terlebih dahulu, kemudian segera dipisahkan dari induk dan masuk ke pen *artificial rearing* untuk dirawat secara intensif serta diberi susu. Untuk pemberian susu pada cempe di pen *artificial rearing* dilakukan 3 kali dalam sehari yaitu pada pagi pukul 08.00, sore pukul 15.00, dan malam pukul 20.00. Susu kambing murni yang diperah diberikan pada cempe domba berusia 2 hari hingga 35 hari. Pemberian susu murni ini dilakukan menggunakan botol dan dot.

PT. Sedana Peternak Sentosa memiliki aturan pemberian susu pada cempe. Susu murni diberikan sebanyak 1 liter per ekor/hari, dengan 3 kali pemberian dalam sehari. Takaran pemberian ini harus sangat diperhatikan untuk menghindari terjadinya *Bloat* pada cempe. Alat dan bahan untuk proses pembuatan dan pemberian susu pada cempe yaitu, kompor gas, spatula, termometer, dot, gelas ukur, stok susu murni yang sebelumnya telah dibekukan di mesin pendingin. Berikut cara pembuatan dan pemberian susu pada cempe:

- A. Pemanasan susu untuk cempe dilakukan menggunakan kompor gas dan susu dihomogenkan setiap menitnya agar panas pada susu merata. Pemanasan susu ini bertujuan untuk menghangatkan susu yang sebelumnya berada di mesin pendingin. Gambar dapat dilihat pada gambar 4.5



Gambar 4. 5 Pemanasan Susu

B. Pengecekan suhu susu menggunakan termometer dengan suhu ideal 45°C .

Gambar dapat dilihat pada gambar 4.6



Gambar 4. 6 pengecekan suhu susu

C. Botol dot dan gelas ukur yang akan digunakan sebaiknya dilakukan pembersihan terlebih dahulu, kemudian disterilkan menggunakan air larutan klorin, dan ditiriskan

D. Susu dituangkan ke gelas ukur untuk mengukur pemberian per ekor cemp, kemudian di pindahkan ke dalam botol dot. Gambar dapat dilihat pada gambar 4.7 dan 4.8



Gambar 4. 7 pengukuran susu



Gambar 4. 8 botol dot

E. Kemudian susu dalam botol diberikan pada cempe sesuai dengan takaran pemberian hingga susu habis. Pemberian susu dapat dihentikan apabila cempe sudah tidak mau meminum susu yang telah ditakar dan perut cempe sudah terlihat sangat mengembang, apabila pemberian susu tetap dilanjutkan cempe akan mengalami bloat. Menurut Triakoso (2013) bloat dapat mengakibatkan kematian bisa terjadi akibat gagal jantung dan respirasi akibat tekanan rumen ke rongga toraks. Pemberian susu dapat dilihat pada gambar 4.9



Gambar 4. 9 pemberian susu

Pemberian susu alternatif yang diterapkan di PT. Sedana Peternak Sentosa yaitu dengan menggunakan *feeding tube*. Pemberian susu menggunakan *feeding tube* ini hanya dilakukan apabila cempe tidak bisa minum susu menggunakan dot karena beberapa faktor seperti cempe dengan kelahiran lemah, cempe yang terserang penyakit Orf, atau cempe yang lemas karena sakit. Pemberian susu menggunakan *feeding tube* dapat dilihat pada gambar 4.10



Gambar 4. 10 pemberian susu menggunakan feeding tube

Berikut tata cara pemberian susu pada cempe domba menggunakan *feeding tube*:

1. Selang pada *feeding tube* dimasukkan ke dalam mulut cempe melalui pinggiran mulut cempe sebelah kanan atau kiri,
2. Kemudian pengecekan selang dilakukan dengan cara meraba bagian leher cempe. Selang harus masuk ke saluran pencernaan, saat dilakukan perabaan dapat dirasakan terdapat 2 saluran yang menonjol yaitu saluran pernafasan dan saluran pencernaan. Proses perabaan hanya terdapat 1 saluran yang menonjol maka selang tersebut masuk ke dalam saluran pernafasan. Selang yang masuk ke saluran pernafasan segera di tarik ke luar dan dilakukan pengulangan pada proses pemasukan hingga selang benar-benar masuk ke dalam saluran pencernaan. Cempe akan mengeluarkan urin apabila selang sudah masuk ke dalam saluran pencernaan,

3. Selanjutnya, susu dituangkan melalui *tube* pada *feeding tube* dengan takaran pemberian susu yang sesuai dengan SOP, kemudian tunggu hingga susu pada *tube* kosong dan tambahkan lagi susu apabila takaran susu kurang,
4. Langkah terakhir, selang *feeding tube* di tarik dengan cara menjepit selang menggunakan jari, kemudian selang ditarik dengan perlahan pada saat pemberian susu telah selesai. Penjepitan selang ini bertujuan agar susu yang sudah masuk ke saluran pencernaan tidak ikut keluar bersama selang pada saat penarikan selang dan menghindari cempe tersedak.

PT. Sedana Peternak Sentosa menerapkan pemberian susu CMR (*Calf Milk Replacer*) atau susu pengganti yang diberikan pada cempe berusia 37 hingga 60 hari. Susu pengganti diformulasi dari berbagai produk samping industri susu, bahan pakan, pakan imbuhan (Warsito and Yuliani, 2019). Ketentuan pengenceran CMR di PT. Sedana Peternak Sentosa yaitu, 1 kg CMR diencerkan dengan 10 Liter air hangat (1:10) kemudian susu dihomogenkan hingga benar-benar homogen. Takaran susu pengganti dimulai dengan total solid 9%. Menurut Sudarman et al, (2019) pemberian CMR diharapkan mampu membantu dalam menyediakan nutrisi bagi anak domba pra sapih terutama anak domba kembar.

Penerapan *artificial rearing* di PT. Sedana Peternak Sentosa cempe domba yang sudah berumur 1 minggu diberikan *creep feeding* berupa konsentrat khusus untuk cempe. Pemberian *creep feeding* ini dilakukan setiap hari dengan takaran 500 g untuk satu kali pemberian/hari. Pemberian *creep feeding* berfungsi melatih cempe untuk belajar cara memakan konsentrat dan melatih perkembangan rumen, pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan Darrell et al, (2012) yang menyatakan bahwa *creep feeding* harus disediakan sesegera mungkin untuk membantu membangun fungsi rumen. Gambar cempe mengkonsumsi *creep feeding* dapat dilihat pada gambar 4.11



Gambar 4. 11 cempe mengkonsumsi creep feeding.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Manajemen penanganan anakan domba di PT. Sedana Peternak Sentosa dapat dikatakan baik, karena tatalaksana penanganan cempe menggunakan cara pemeliharaan *artificial rearing* pada domba sudah memenuhi Standart Operating Procedur (SOP) yang telah di buat oleh PT Sedana Peternak Sentosa. Penanganan cempe domba meliputi penanganan pasca kelahiran hingga lepas saphi.

5.2 Saran

Sanitasi dan biosecurty kandang cempe domba *artificial rearing* lebih di tingkatkan lagi agar tidak menjadi sarang penyakit atau tempat berkembang biaknya virus dan bakteri. Pengecekan cempe di pen *artificial rearing* lebih di tingkatkan lagi agar cempe yang mulai memiliki gejala terserang penyakit dapat lebih cepat di pisahkan dan ditangani pengobatan oleh dokter hewan. Pengecekan ini bertujuan agar penyakit tidak semakin parah dan tidak menyebar ke cempe lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Christi, Raden F, Dwi Suharwanto, and Endah Yuniarti. 2021. "Karakteristik Kandungan Kimia Kolostrum Kambing Sapera Dan Saanen Di Sumedang Jawa Barat." *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan* 9 (1): 96–101.
- Darrell L., and A.N Baird. 2012. "Sheep and Goat Medicine." Second Edition. New York: Springer.
- Elisia, R. 2023. "Pengembangan Ternak Kambing Kacang Di Nagari Palaluar Kecamatan Koto Vii Kabupaten Sijunjung." *Jurnal Tropicalanimal*, no. 1.
- Herath, Hitihamy M.G.P., Sarah J. Pain, Paul R. Kenyon, Hugh T. Blair, and Patrick C.H. Morel. 2021. "Rumen Development of Artificially-Reared Lambs Exposed to Three Different Rearing Regimens." *Animals* 11 (12): 1–20. <https://doi.org/10.3390/ani11123606>.
- Massender, E, and D Kennedy. 2021. "Artificial Rearing of Lambs," no. August.
- Ocak, S, and S Cankaya. 2013. "A Novel Method of Analyzing Rearing System on Lamb Growth and Farm Profitability." *African Journal of Agricultural Research* 8 (6): 495–99. <https://doi.org/10.5897/AJAR11.281>.
- Pertiwi, Elok Sukma, Nenny Harijani, Iwan Sahrial Hamid, and Widya Paramita Lokapirnasari. 2020. "Caseous Lymphadenitis (CLA) Cases in Boer Goats." *Journal of Applied Veterinary Science And Technology* 1 (2): 39. <https://doi.org/10.20473/javest.v1.i2.2020.39-42>.
- Sudarman, A, F Harun, and L Khotijah. 2019. "Formulasi Susu Pengganti Dan Evaluasi Pengaruhnya Terhadap Performa Anak Domba Kembar Formulation of Milk Replacer and Evaluation of Its Effect on the Performance of Twin Lambs Asep Sudarman*, Fatmiati Harun Dan Lilis Khotijah." *Jurnal Sain Peternakan Indonesia* 14 (3): 228–36.
- Surtina, Dara, Rica Mega Sari, Tri Astuti, Syahro Ali Akbar, John Hendri, and Alfian Asri. 2022. "Peningkatan Produktivitas Ternak Potong Melalui Penyediaan Pakan Fermentasi Dan Pencegahan Pengendalian Penyakit Mulut Dan Kuku Di Kelompok Tani Sapakek Basamo Kota Solok." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (2): 1168–73. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5624>.
- Triakoso, Nusdianto. 2013. "Penyakit Non Infeksius Pada Ternak Nusdianto Triakoso." *Pengabdian Pada Masyarakat Mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga*, no. April. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4295.9765>.
- Warsito, Hadi, and M Gandul Atik Yuliani. 2019. "Badan Harian Cempe Lepas Sapih." *Jurnal Biosains Pascasarjana* 21 (2): 106–12.
- Zuriati, Yayu, R.R.A Maheswari, and H. Susanty. 2011. "Karakteristik Kualitas Susu Segar Dan Yoghurt Dari Tiga Bangsa Kambing Perah Dalam Mendukung Program Ketahanan Dan Diversifikasi Pangan." *Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner 2011*, 613–19.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Bentuk dalam pen *artificial* Lampiran 2. Papan HPL



Lampiran 3. Penimbangan bobot lahir Lampiran 4. Pen *artificial* rearing



Lampiran 5. Kegiatan pengukuran panjang badan kambing yang akan dijual



Lampiran 6. Induk domba



Lampiran 7. Pemasangan ear tag

